



Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Prestasi Belajar Siswa

Evi Syarah¹, Tuti Alawiah²

Universitas Sulawesi Barat
Email: evi.syarah@unsulbar.ac.id

Received: 10 Maret 2025

Revised: 12 April 2025

Accepted: 8 Mei 2025

ABSTRACT

The objectives of this study were to understand the implementation of the PBL model in Civic Education (PKn) subjects, evaluate student academic achievement, and assess the impact of the PBL model on student academic achievement. The research sample consisted of 24 students from grade V. The variables in this study were variable X (PBL implementation) and variable Y (students' academic achievement). Data collection techniques included surveys and documentation. Analysis used descriptive and inferential quantitative methods. The findings show that the implementation of PBL at SDN 14 Simbang achieved a percentage score of 99.2% in the range of 81-100%, categorized as very good. In terms of student academic achievement in the Civic Education (PKn) subject for fifth grade at SDN 14 Simbang, a score of 77% was obtained, categorized as very high. There is a positive and significant effect of the PBL model on students' academic achievement in the Natural Sciences subject for fifth grade at SDN 14 Simbang, with a percentage score of 99.2%, while 0.8% is influenced by other factors not investigated in this study. Additionally, the significance value of 0.000 is less than 0.05, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords: Problem-Based Learning, student achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi model PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan (PKn), mengevaluasi prestasi akademik siswa, dan menilai dampak model PBL terhadap prestasi akademik siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 24 siswa dari kelas V. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X (implementasi PBL) dan variabel Y (prestasi akademik siswa). Teknik pengumpulan data meliputi survei dan dokumentasi. Analisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Temuan menunjukkan bahwa implementasi PBL di SDN 14 Simbang mencapai skor persentase 99,2% dalam rentang 81-100%, dikategorikan sebagai sangat baik. Dalam hal prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan (PKn) kelas V di SDN 14 Simbang, diperoleh skor 77%, yang dikategorikan sebagai sangat tinggi. Terdapat efek positif dan signifikan dari model PBL terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas V di SDN 14 Simbang, dengan persentase skor 99,2%, sementara 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata kunci: Problem-Based Learning, prestasi siswa.

©2020 by Evi Syarah, Tuti Alawiah
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu sepanjang hidupnya. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, membentuk kepribadian yang kompeten,

kecerdasan, kreativitas, serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa: Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendiknas, 2003).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik (dalam hal menentukan metode mengajar) untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dengan cara yang memuaskan (Alawiah et al., 2024; Khumaeiro & Ariei, 2017). Tujuan pendidikan di sekolah adalah keberhasilan proses pembelajaran. Ada sejumlah elemen penting yang memengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran (Anas & Syarah, 2025; Inayah et al., 2024; Pahriji, 2021).

Secara umum, model pembelajaran didefinisikan sebagai acuan atau pedoman untuk interaksi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sikap mereka terhadap pelajaran, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis (Alawiah et al., n.d.; Farhana, 2022; Milleir & Krajcik, 2019).

Mashuri et al., (2019) mendefinisikan bahwa pembelajaran sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam program pengajaran. Pengungkapan hasil belajar, yang mencakup semua aspek psikologis yang berubah karena pengalaman dan proses belajar siswa, disebut indikator prestasi belajar. Ini termasuk penggunaan model pembelajaran.

Suryati, (2020) menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa dan berpusat pada siswa. PBL membantu siswa meningkatkan kemampuan kognitif seperti memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan berkomunikasi. Seibeirt, (2021) mengatakan model pembelajaran berbasis masalah melibatkan

penyediaan masalah rangsangan dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Diharapkan model ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan materi pelajaran. Karena siswa dihadapkan pada masalah nyata yang diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan melalui pendekatan pemecahan masalah, proses pembelajaran ini mendorong aktifitas siswa.

Berdasarkan latar belakang, model *Problem Based Learning* di jadikan topik dalam pembahasan ini. Adapun perumusan masalah yaitu: Bagaimanakah gambaran penerapan Model PBL pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 14 Simbang? Serta bagaimanakah gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 14 Simbang?

Taub (2020) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa dan berpusat pada siswa. PBL membantu siswa meningkatkan kemampuan kognitif seperti memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan berkomunikasi. Karena siswa dihadapkan pada masalah nyata yang diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan melalui pendekatan pemecahan masalah, proses pembelajaran ini mendorong aktifitas siswa. Sementara itu, Fuadi (2021) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah cara untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam situasi yang berfokus pada masalah dunia nyata, termasuk belajar cara belajar.

Tabel 1 . Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan di pecahkan secara berkelompok	Siswa secara berkelompok mengamati dan memahami masalah yang di sampaikan guru atau yang di peroleh dari bahan bacaan yang di sarankan
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/atat yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah
3.	Membimbing penyelidikan	Guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data selama proses penyelidikan	Siswa melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi

			kelompok
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Siswa melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya di persentasikan / di sajikan dalam bentuk karya
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan. Guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan materi	Setiap kelompok melakukan persentasi, kelompok lain memberikan apresiasi. Kegiatan di lanjutkan dengan merangkul/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang di peroleh kelompok lain

Adi & Masruiri, (2018) menggambarkan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini dapat diwakili dengan simbol, angka, huruf, atau kalimat. Nilai, seperti yang dijelaskan (Aini et al., 2019; Haquei & Nuirbatra, 2023), merupakan informasi terakhir yang dapat diberikan guru tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa selama periode waktu tertentu.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018), adalah jenis penelitian yang memerlukan penggunaan angka dari awal pengumpulan data hingga saat menafsirkan dan menganalisis hasilnya. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menentukan pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif korelatif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan subjek berdasarkan fakta (Aggarwal et al., 2019; Haquei & Nuirbatra, 2023; Paramitha et al., 2023). Penelitian korelasional, yang dilakukan melalui tindakan pengumpulan data, menunjukkan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Aggarwal et al., 2019; Aguis et al., 2023; Bau & Djibui, 2021; Lalisui & Rahmat, 2021). Selain itu, penelitian korelasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Penulis memilih 24 siswa dari SDN 14 Simbang yang berada di kelas V (Lima) pada tahun akademik 2025/2026. Populasi adalah kelompok orang yang

tinggal di tempat yang sama dan memiliki karakteristik yang sama (Zainuiddin & Andrinata, 2023). Dalam kebanyakan kasus, populasi dikaitkan dengan komponen tempat data dikumpulkan; ini dapat termasuk keluarga, kelompok organisasi, sekolah, dan lain-lain. Menurut Truillàs et al., (2022), populasi terdiri dari kombinasi elemen yang berbeda yang dikutip dari berbagai sumber. Karena jumlah populasi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi, peneliti harus mengambil sampel dari populasi. Seluruh siswa SDN 14 Simbang, terdiri dari 176 siswa, termasuk dalam populasi penelitian ini. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel purposive berdasarkan pertimbangan penelitian.

Kardoyo (2020) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel, yang juga disebut sebagai pengambilan keputusan, digunakan untuk memilih sampel populasi yang paling representatif dan berguna untuk mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya.

Untuk memilih sampel, peneliti menetapkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut termasuk keterlibatan aktif dalam kegiatan di sekolah, prestasi akademik atau non-akademik yang terkait dengan prestasi belajar siswa, dan saran guru tentang siswa yang dianggap baik. Sampel dari 24 siswa dipilih berdasarkan kriteria ini karena dianggap dapat menunjukkan hubungan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Prestasi Belajar Siswa. Peneliti bekerja sama dengan guru untuk memastikan siswa yang dipilih memenuhi syarat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan pengambilan sampel purposive.

Tiga metode (observasi, dokumentasi, dan angket) digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data. Alat angket dinilai menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS) menerima nilai 4, Setuju (S) menerima nilai 3, Kurang Setuju (KS) menerima nilai 2 dan Tidak Setuju (TS) menerima nilai 1. Menurut Daryaneis et al.,(2023), skala Likert adalah alat kuantitatif untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Jawaban pada skala ini disusun dari nilai positif ke nilai negatif, sehingga skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa peserta lebih setuju dengan pertanyaan dalam angket. Oleh

karena itu, skala Likert membantu peneliti mengukur persepsi mereka dan juga memberikan gambaran kuantitatif tentang seberapa kuat dukungan responden terhadap ide atau variabel yang diteliti. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa di SDN 14 Simbang dapat dinilai berdasarkan hasil analisis data angket ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas

Berbagai metode analisis data digunakan dalam penelitian ini. Ini termasuk alat untuk memeriksa validitas dan reliabilitas, prasyarat untuk memeriksa homogenitas, normalitas, dan linieritas, dan hipotesis untuk memeriksa regresi linier sederhana. Peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bX$, hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menghasilkan angket yang valid dan dapat diandalkan Wuilandari & Suirjono, (2013). Setiap pertanyaan instrumen yang berkaitan dengan dua variabel—budaya religius dan akhlak siswa—dievaluasi untuk validitas. Uji validitas dimulai dengan menjumlahkan semua pertanyaan instrumen yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut. Pashcheinko, (2024) menjelaskan persyaratan uji validitas, yaitu: Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, instrumen penelitian dianggap valid. Sebaliknya, instrumen tersebut dianggap tidak valid jika nilai r tabel lebih besar daripada nilai r hitung. Oleh karena itu, uji validitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap elemen angket memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi

Variabel	Soal	Pearson Correlation	R tabel	Hasil
PBL	Soal 1	0,523	>rtabel	Valid
	Soal 2	0,495	>rtabel	Valid
	Soal 3	0,542	>rtabel	Valid
	Soal 4	0,523	>rtabel	Valid
	Soal 5	0,409	>rtabel	Valid
	Soal 6	0,38	>rtabel	Valid
	Soal 7	0,314	>rtabel	Valid

	Soal 8	0,314	>rtabel	Valid
	Soal 9	0,238	>rtabel	Valid
	Soal 10	0,523	>rtabel	Valid
Variabel	Soal	Pearson Correlation	R tabel	Hasil
Prestasi Belajar Siswa	Soal 1	0,638	>rtabel	Valid
	Soal 2	0,495	>rtabel	Valid
	Soal 3	0,542	>rtabel	Valid
	Soal 4	0,523	>rtabel	Valid
	Soal 5	0,409	>rtabel	Valid
	Soal 6	0,38	>rtabel	Valid
	Soal 7	0,314	>rtabel	Valid
	Soal 8	0,314	>rtabel	Valid
	Soal 9	0,314	>rtabel	Valid
	Soal 10	0,495	>rtabel	Valid

Semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dan Prestasi belajar siswa (Y) dinyatakan valid, menurut hasil uji validitas yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Nilai korelasi Pearson (r hitung) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,320. Karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, setiap pernyataan tentang variabel model pembelajaran PBL dan prestasi belajar siswa memenuhi kriteria validitas. Hasil ini diperoleh dengan melakukan uji korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasilnya menunjukkan bahwa alat penelitian ini layak digunakan untuk mengukur kedua variabel yang dibahas.

Tabel 2. Hasil Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Model PBL	Prestasi Belajar
Model PBL	Pearson Correlation	1	.996**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	527.833	531.333
	Covariance	22.949	23.101
	N	24	24
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.996**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	531.333	539.333
	Covariance	23.101	23.449
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian korelasi product moment menggunakan SPSS menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,996. Nilai ini dibandingkan dengan nilai r product moment pada jumlah responden 24 dan taraf signifikansi 0,320. Karena nilai r hitung lebih besar dari 0,320, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 14 Simbang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh model PBL terhadap prestasi belajar siswa diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan interpretasi nilai korelasi 0,996 yang termasuk dalam interval 0.80– 1.000, hubungan antara kedua variabel ini tergolong besar atau sangat kuat.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan kredibilitas data yang dihasilkan (Grammens et al., 2022). Jika nilai Cronbach's Alpha instrumen lebih besar daripada taraf signifikan, maka instrumen tersebut dianggap reliabel; sebaliknya, jika nilainya lebih rendah daripada taraf signifikan, instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Hanya instrumen pertanyaan yang dinyatakan valid yang digunakan dalam uji reliabilitas. Alat tersebut tidak dapat digunakan sebagai pendukung penelitian jika hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa itu tidak dapat diandalkan. Ada lima belas item yang dapat diterima untuk variabel model PBL dan variabel prestasi belajar siswa. Akibatnya, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap 24 item untuk masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS versi 25. item ini menggunakan program olah data SPSS type 25.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Tingkat Signifikansi	Hasil
Model PBL (X)	0,939582	0,60	Reliabel
Prestasi Siswa (Y)	0,939746	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 3, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Model PBL (X) adalah 0,939 dan untuk variabel Prestasi Siswa (Y) adalah 0,939. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil ini

menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur masing-masing variabel.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Angket, observasi, dan dokumentasi adalah sumber data model PBL. Peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan dukungan, meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengasah minat dan bakat siswa, serta menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Melalui metode pengumpulan data observasi. Peneliti mengukur model PBL dalam penelitian dengan menggunakan angket, instrumen penelitian yang terdiri dari 10 pernyataan memiliki nilai yang lebih besar daripada r tabel. Hasil ini diperoleh dengan melakukan uji korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasilnya menunjukkan bahwa alat penelitian ini layak digunakan untuk mengukur kedua variabel yang dibahas.

Tabel 4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Valid	10
Mising	0
Mean	34,41667
Median	36
Mode	30
Range	19
Maximum	40
Minimum	21
Sum	826

Hasil penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada 24 responden menunjukkan skor minimum 21, dan skor maksimum 40, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Jumlah skor yang diperoleh adalah 19, yang merupakan perbedaan dari hasil pengurangan 40–21. Rumus $k = 1 + 3,3 \log n$, di mana k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah jumlah responden, digunakan untuk menghitung jumlah kelas interval. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai k setelah dibulatkan adalah 5. Interval kelas dihitung dengan rumus R/k , yang menghasilkan hasil $19 : 5 = 3,8$, yang kemudian dibulatkan menjadi 4. Dengan deminian, interval kelas yang digunakan berjumlah empat.

3. Prestasi Belajar

Peneliti mengumpulkan data model PBL melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, peneliti menemukan peningkatan pada siswa. Model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa, yang dapat dicapai melalui pengamatan, pengamatan, meniru, dan mengingat dalam ingatan anak-anak, yang kemudian digunakan untuk menerapkan praktik berdasarkan ingatan tersebut.

Tabel 5. Data Hasil Uji Angket Prestasi Belajar Sswa

Valid	10
Mising	0
Mean	34,16666667
Median	35
Mode	30
Range	20
Maximum	40
Minimum	20
Sum	820

Hasil penelitian prestasi siswa dari 24 responden menunjukkan skor minimum 20 dan skor maksimum 40, sesuai dengan data di Tabel 5. Selisih total skor adalah 20, yang merupakan hasil dari pengurangan 40–20. Rumus $k = 1 + 3,3 \log n$, di mana k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah jumlah responden, digunakan untuk menghitung jumlah kelas interval. Nilai k yang dihasilkan dari perhitungan adalah 1,48, yang dibulatkan menjadi 5. Selanjutnya, panjang interval kelas dihitung dengan rumus R/k , yang menunjukkan bahwa $20 : 5 = 4$. Oleh karena itu, interval kelas yang digunakan adalah empat.

Nilai rata-rata siswa SDN 14 Simbang adalah sedang, menunjukkan bahwa mereka memiliki prestasi belajar yang baik. Menurut Faizah et al. (2023), Prestasi belajar adalah Hasil yang di capai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang di tunjukan melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di peroleh siswa.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi dasar statistik. Dalam penelitian ini, dilakukan uji homogenitas, normalitas, dan linearitas. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variansi dalam kelompok data berasal dari populasi yang sama. Penelitian ini menggunakan alat bantu Windows SPSS 25 dengan rumus One Way Anova untuk melakukan pengujian tersebut.

Tabel 6. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Model PBL dan Prestasi Siswa	Based on Mean	39.200	5	14	.978
	Based on Median	3.710	5	14	.024
	Based on Median and with adjusted df	3.710	5	2.000	.226
	Based on trimmed mean	31.440	5	14	.000

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji homogenitas yang dilakukan pada variabel Model PBL dan Prestasi siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,978. Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Karena 0,978 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut bersifat homogen. Dengan demikian, variabel model PBL dan prestasi siswa memiliki varians yang homogen untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi statistik SPSS versi 25.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44118378
Most Extreme Differences	Absolute	.435
	Positive	.263
	Negative	-.435
Test Statistic		.435
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data pada Tabel 7 diatas, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Karena $0,071 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel bebas atau variabel terikat apakah linier atau tidak linier.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Model PBL	Between Groups	(Combined)	536.276	8	67.035	328.908	.000
		Linearity	534.857	1	534.857	2624.296	.000
		Deviation from Linearity	1.420	7	.203	.995	.471
Within Groups			3.057	15	.204		
Total			539.333	23			

Dari tabel 8 di atas, kita dapat melihat bahwa hasil uji linieritas menunjukkan nilai Sig dan deviasi dari linieritas sebesar 0,471. Dengan kriteria pengambilan keputusan $0,471 > 0,05$, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara model PBL dan prestasi siswa, atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji regresi linearitas sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dan variabel terikat ditentukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Untuk membuat pengujian lebih mudah, peneliti menggunakan tabel analisis variansi, juga dikenal sebagai tabel ANOVA, dan mereka menggunakan program olah data statistik SPSS type 25. Salah satu hipotesis yang akan diuji adalah: H_a = Ada pengaruh model PBL terhadap prestasi siswa di SDN 14 Simbang H_0 = Tidak ada pengaruh model PBL terhadap prestasi siswa di SDN 14 Simbang.

Tabel 9. Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary ^b				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.996 ^a	.992	.991	.451	.992	2628.410	1	22	.000

a. Predictors: (Constant), Model PBL

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) mencapai 0,996. Selain itu, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,992, yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu model PBL terhadap variabel terikat yaitu prestasi siswa mencapai 99,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, kualitas pendidikan, dan interaksi dengan teman sebaya (Manuaba et al., 2022; Sulaiman & Azizah, 2020). Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk nilai dan moral dan prestasi siswa, terutama melalui pola asuh dan teladan yang diberikan oleh orang tua. Lingkungan sosial, seperti masyarakat dan lingkungan tempat tinggal, turut memberikan pengaruh melalui norma, adat istiadat, dan interaksi sosial yang terjadi. Kualitas pendidikan yang diperoleh siswa, baik dari sekolah maupun dari pendidikan non-formal, juga menentukan pemahaman mereka. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang cukup signifikan dalam membentuk karakter siswa, di mana nilai dan sikap dapat saling memengaruhi melalui hubungan pertemanan sehari-hari dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Ameirstorfeir & Freiin von Münsteir-Kistneir, 2021; Yeinnita & Zuikmadini, 2021).

Tabel 10. Hasil Perhitungan Anova dengan SPP

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	534.857	1	534.857	2628.410	.000 ^b
Residual	4.477	22	.203		
Total	539.333	23			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), PBL

Dari Tabel 10. diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 2628 dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar siswa dengan kata lain ada pengaruh variabel model PBL (x) terhadap prestasi belajar siswa (y) di SDN 14 Simbang.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.478	.682		-.701	.491
PBL	1.007	.020	.996	51.268	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari Tabel 11 diatas diketahui nilai constant (a) sebesar -0,478, sedangkan nilai budaya religius (b) sebesar 1,007. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = a + bX$ $Y = -0,478 + 1,007X$ Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : a. Nilai konstanta sebesar -0,478, yang memiliki arti bahwa model PBL (X) di objek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi siswa (Y) sebesar -0,478. b. Nilai koefisien (b) sebesar 1,007, yang memiliki arti bahwa model PBL (X) mengalami kenaikan maka akan bertambah 1% dan nilai akhlak siswa bertambah 1,007.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah positif. Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti menunjukkan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa di SDN 14 Simbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. P., & Masruri, M. S. (2018). Keefektifan pendekatan saintifik model problem based learning, problem solving, dan inquiry dalam pembelajaran IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9826>
- Aggarwal, H. K., Mani, M. P., & Jacob, M. (2019). MoDL: Model-Based Deep Learning Architecture for Inverse Problems. *IEEE Transactions on Medical Imaging*, 38(2), 394–405. <https://doi.org/10.1109/TMI.2018.2865356>

- Agus, H., 1*, W., Usman, H., Pratiwi, A. D., & Alawiah, T. (2023). Understanding Social Studies Concepts through Circuit Learning Models and Creative Problem-Solving Models in Fifth Graders Article Info. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 137–146. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic>
- Aini, N. R., Syafril, S., Netriwati, N., Pahrudin, A., Rahayu, T., & Puspasari, V. (2019). Problem-Based Learning for Critical Thinking Skills in Mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012026>
- Alawiah, T., Maksum, A., & Madani, F. (2024). Inquiry-Based Learning Improving Critical Thinking Ability in View of Elementary School Students Learning Motivation. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(3), 2985–2999. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.9750>
- Alawiah, T., Maksum, A., Madani, F., Pendidikan Dasar, Y., & Jakarta, U. N. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH) PENINGKATAN HASIL BELAJAR: MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS MEDIA POSTER IMPROVEMENT OF LEARNING OUTCOMES: INQUIRY LEARNING MODEL BASED ON POSTER MEDIA* (Vol. 3).
- Amerstorfer, C. M., & Freiin von Münster-Kistner, C. (2021). Student Perceptions of Academic Engagement and Student-Teacher Relationships in Problem-Based Learning. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713057>
- Anas, M., & Syarah, E. (2025). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Tinambung. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(1), 24–36.
- Bau, I., & Djibu, R. (2021). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Tutor Di PKBM Patriotik. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 38–48. <https://doi.org/10.37411/jjce.v2i2.515>
- Daryanes, F., Darmadi, D., Fikri, K., Sayuti, I., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The development of articulate storyline interactive learning media based on case methods to train student's problem-solving ability. *Heliyon*, 9(4), e15082. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15082>
- Farhana. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD IT Al-Qur'aniyyah. *Skripsi*.
- Fuadi, D. S., Suparman, S., Juandi, D., & Avip Priatna Martadiputra, B. (2021). Technology-Assisted Problem-Based Learning against Common Problem-

- Based Learning in Cultivating Mathematical Critical Thinking Skills: A Meta-Analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 162–168. <https://doi.org/10.1145/3510309.3510335>
- Grammens, M., Voet, M., Vanderlinde, R., Declercq, L., & De Wever, B. (2022). A systematic review of teacher roles and competences for teaching synchronously online through videoconferencing technology. *Educational Research Review*, 37(June), 100461. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100461>
- Haque, M. R., & Nurbatra, L. H. (2023). *THE USE OF PROBLEM-BASED LEARNING TO ENHANCE STUDENT PARTICIPATION* (Vol. 10, Issue 2).
- Inayah, M., Syarah, E., & Resa, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SDN Inpres Kapa Pinrang. In *Maccayya Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 3).
- Kardoyo, Nurkhin, A., Muhsin, & Pramusinto, H. (2020). Problem-based learning strategy: Its impact on students' critical and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141–1150. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1141>
- Khumaero, L. Al, & Arie, S. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 18–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281>
- Lalisu, F., & Rahmat, A. (2021). Pengaruh Interaktif Kelas Terhadap Hasil Belajar Pada Program Paket B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 20–30. <https://doi.org/10.37411/jjce.v2i2.598>
- Manuaba, I. B. A. P., No, Y., & Wu, C. C. (2022). The effectiveness of problem based learning in improving critical thinking, problem-solving and self-directed learning in first-year medical students: A meta-analysis. *PLoS ONE*, 17(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277339>
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034>
- Miller, E. C., & Krajcik, J. S. (2019). Promoting deep learning through project-based learning: a design problem. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 1(1). <https://doi.org/10.1186/s43031-019-0009-6>

- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3).
- Paramitha, A. P., Istiqomah, N., & Mastura, S. (2023). The influence of problem-based learning and discovery learning models on learning outcomes. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i1.52423>
- Pashchenko, T. V. (2024). Critical Thinking Development in Adult Learners through Problem-Based Learning in an Online Setting. *Voprosy Obrazovaniya / Educational Studies Moscow*, 2, 226–250. <https://doi.org/10.17323/vo-2024-16699>
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85–88. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002>
- Sulaiman, A., & Azizah, S. (2020). PROBLEM-BASED LEARNING TO IMPROVE CRITICAL THINKING ABILITY IN INDONESIA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pedagogik*, 07(01). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Suryati, T. (2020). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 147–153. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.288>
- Taub, M., Sawyer, R., Smith, A., Rowe, J., Azevedo, R., & Lester, J. (2020). The agency effect: The impact of student agency on learning, emotions, and problem-solving behaviors in a game-based learning environment. *Computers and Education*, 147. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103781>
- Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). Effectiveness of problem-based learning methodology in undergraduate medical education: a scoping review. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8>
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). *PENGARUH PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PLC DI SMK* (Vol. 3, Issue 2).
- Yennita, Y., & Zukmadini, A. Y. (2021). Problem-based learning (PBL) and blended learning in improving critical thinking skills and student learning

activities in biochemistry courses. *Journal of Physics: Conference Series*, 1731(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1731/1/012007>

Zainuddin, M., & Andrinata. (2023). the Influence of Problem-Based Learning Model With Inquiry Approach To Learning Outcomes of. *Pesantren Reviews*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.58330/pr.v1i1.92>.